

**STRATEGI DAKWAH RADIO PERSADA 97,2 FM SUNAN DRAJAT
DALAM MENGEKSPRESIKAN PROGRAM *IHYA' ULUMUDDIN*
(KITAB KUNING)**



Skripsi

DISUSUN OLEH:

**Nuzulul Khumaidi
(15210011)**

Pembimbing :

**Drs. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP 19640923 199203 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

**STRATEGI DAKWAH RADIO PERSADA 97,2 FM SUNAN DRAJAT
DALAM MENGEKSPRESIKAN PROGRAM *IHYA' ULUMUDDIN*
(KITAB KUNING)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

DISUSUN OLEH:

**Nuzulul Khumaidi
(15210011)**

Pembimbing :

**Drs. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP 19640923 199203 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1225/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DAKWAH RADIO PERSADA 97,2 FM SUNAN DRAJAT DALAM MENGEJEMAS PROGRAM IHYA' ULUMUDDIN (KITAB KUNING)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUZULUL KHUMAIDI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210011
Telah diujikan pada : Senin, 08 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

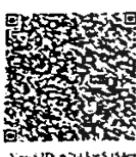
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 627459644561



Pengaji I

Dra. Asarah Indraati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62145678901234567890



Pengaji II

Seren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6245678901234567890



Yogyakarta, 08 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 623549110005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuzulul Khumaidi
NIM : 15210011
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH RADIO PERSADA 97,2 FM SUNAN DRAJAT DALAM MENGEJAM PROGRAM IHYA' ULUMUDDIN (KITAB KUNING)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih kami ucapkan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Pembimbing skripsi,

Drs. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Study

Nanang Mizwar Haswim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 301101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUZULUL KHUMAIDI
NIM : 15210011
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: STRATEGI DAKWAH RADIO PERSADA 97,2 FM SUNAN DRAJAT DALAM MENGEJAMAS PROGRAM *IHYA' ULUMUDDIN* (KITAB KUNING) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Yang menyatakan



NUZULUL KHUMAIDI

15210011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada allah SWT. Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan abah, husnul khotimah dan turmudli terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbab nasihat serta kasih saying yang tidak pernah henti dan atas bantuan moril dan materilnya.
2. Adik-adikku Azham, Ari, Nuha dan a'yun, terimaksih telah menjadi penyemangatku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing tersabar bu evi yang sudah membimbing serta memberi masukkan dan saran selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam yang sudah membagikan ilmunya selama saya kuliah.
5. Semua teman-teman KPI angkatan 2015.
6. Kepada semua teman-teman yang sudah membantu dan memberi semangat saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“KHOIRUUNNAS AN’FAUHUM LINNAS”

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat manusia lain”

“LAA YUKALIFULLAHU NAFSAN ILLAH WUS’AHAA”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas seluruh nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Teriring sholawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir yang diharapkan syafaatnya kelak dihari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Radio 97,2 Persada FM Sunan Drajab Dalam Mengemas Program *Ihya’ Ulumuddin* (kitab kuning)” merupakan sebuah karyailmiah yang penulis harapkan bermanfaat untuk memperluas kajian keilmuan mengenai strategi dakwah di stasiun radio. Dalam menyusun ini penulismengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A
2. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si yang telah memberikan arahan serta saran dalam pemilihan judul ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Hj. Evi Septiani TH, M.Si., penulis mengucapkan terimakasih atas arahan, bimbingan serta waktu yang telah diluangkan untuk penulis demi selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasseluruh kebaikannya dengan kebaikan-kebaikan yang lain.
5. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar H, S.sos,M.Si yang telah membantu dan memberikan arahan selama ini.

6. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Radio Persada 97,2 FM sunan drajat yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis terutama kepada Mas Rinto Ifin yang telah bersedia membantu penulis saat melakukan wawancara dan observasi.
8. Bapak Turmudli dan Ibu Husnul Khotimah terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan, kasih sayang, cinta dan seluruh dukungan moril materil yang diberikan kepada penulis semoga Allah memberikan panjang umur dan istiqomah.
9. Adik-adikku tercinta, Muh. Azham Dzulkifli, Moh. Azhari Romadhon, Luqmanul Hakim dan Qurrota A'yun Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungannya, Semoga segala sesuatunya dilancarkan dan diberkahi oleh Allah SWT.
10. Emeliya Sinvana, yang tak pernah lelah untuk mendampingi dan selalu memberi motivasi serta menyemangati di setiap saat.
11. Teman-teman KPI angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan informasi kepada penulis, semoga jalan kita selanjutnya diberi kelancaran dan kita dapat menjadi pribadi yang sukses berguna bagi sesama, amin.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun dan menganalisa skripsi ini banyak kekurangan serta kesalahan, oleh sebab itu kritik serta saran sangat penulis butuhkan untuk perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi wujud pengabdian kepada masyarakat dan ilmu pengetahuan khususnya Komunikasi Penyiaran Islam. Terimakasih atas semua do'a dan semangat yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Penulis



NUZULUL KHUMAIDI

NIM 11210113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NUZULUL KHUMAIDI, 15210011, skripsi: Strategi Dakwah Radio 97,2 Persada FM Sunan Drajat Dalam Mengemas Program *Ihya' Ulumuddin* (kitab kuning).

Saat ini media informasi bisa diakses melalui berbagai macam alat komunikasi yang serba canggih. Radio sebagai media yang efektif dalam menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga bisa disebut *mind-altering device*, artinya radio dianggap tempat yang bisa mengakomodasi kebutuhan masyarakat mulai dari informasi, ilmu, dan hiburan baik itu musik atau kalimat yang menghibur para pendengar. radio persada FM sangat dirasakan oleh masyarakat dan menjadi kesenangan masyarakat luas di bagian program siaran kajian *Ihya' Ulumuddin (Kitab Kuning)* yang sampaikan oleh K. H. Abdul Ghofur yang sampai sekarang masih banyak pendengarnya dikalangan masyarakat. dan memiliki langkah strategis dalam berdakwah atau mengajarkan *Ihya' Ulumuddin (Kitab Kuning)* melalui siaran radio persada FM dalam program kajian *Ihya' Ulumuddin* yang bisa tertahan sampai saat ini.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Dakwah Radio Persada 97,2 FM Sunan Drajat Dalam mengemas Program *Ihya' Ulumuddin* (Kitab Kuning) dengan tujuan penelitian ini adalah menemukan Strategi Dakwah yang digunakan Radio Persada 97,2 FM Sunan Drajat Dalam mengemas Program *Ihya' Ulumuddin* (Kitab Kuning). Teori yang digunakan adalah strategi dakwah tentang asas-asas strategi dakwah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, selanjutnya dilakukan proses analisis data sampai menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh radio persada 97,2 FM dalam mengemas program *ihya' ulumuddin* ini sudah sesuai dengan asas-asas strategi dakwah. Dari perencanaan yang dilakukan hingga pelaksanaannya. Dan dengan strategi yang digunakan mampu mendapatkan hasil yang sesuai yang direncanakan. Strategi dakwah yang digunakan dalam mengemas program *ihya' Ulumuddin* radio persada 97,2 FM yaitu dengan mengutamakan efektifitas waktu dalam penyiarannya, mengoptimalkan peran kyai atau tokoh agama dan relevansi isi pesan dakwah yang menyesuaikan dengan permasalahan masyarakat.

Kata kunci: media massa radio, strategi dakwah

ABSTRACT

NUZULUL KHUMAIDI, 15210011, Thesis: Da'wah Strategy of 97.2 Persada FM of Sunan Drajat Radio in packaging Ihya 'Ulumuddin Program (yellow book).

Currently, information media can be accessed through various kinds of sophisticated communication tools. Radio as an effective medium in conveying information in everyday life, radio can also be called as a mind-altering device, it means that radio is considered as a place that can accommodate people's needs, like information, knowledge, and entertainment, like music or words that entertain the listeners. Persada FM radio is very well felt by the public and has become the pleasure of the wider community in the study of Ihya 'Ulumuddin (Yellow Book) broadcast program delivered by K. H. Abdul Ghofur, which until now is still widely listened to by the public, and have strategic steps in preaching or teaching Ihya 'Ulumuddin (Yellow Book) through Persada FM radio broadcasts in the study of Ihya' Ulumuddin program which is still running until now.

The focus of this research is how the Da'wah Strategy of Persada 97.2 FM of Sunan Drajat Radio in packaging the Ihya' Ulumuddin (Yellow Book) Program, with the aim of this research is to find the Da'wah Strategy used by Persada 97.2 FM of Sunan Drajat Radio in packaging the Ihya' Ulumuddin Program (Yellow Book). The theory that is used in this research is a da'wah strategy about the principles of da'wah strategy. The research method that is used is descriptive qualitative and data collection techniques using observation, interview and documentation techniques, then the data analysis process is carried out to present the data and make withdrawals.

Based on the results of the research that the authors obtained, that the da'wah strategy carried out by persada 97.2 FM radio in packaging the Ihya 'Ulumuddin program was in accordance with the basic da'wah strategy. From planning to implementation. And with the strategies used to get the results in accordance with the planned. The da'wah strategy used in packaging the Ihya 'Ulumuddin program on persada 97.2 FM radio is by linking the effectiveness of time in its broadcast, optimizing the role of kyai or religious leaders and the relevance of da'wah messages that adapt to community problems.

Keywords: radio mass media, da'wah strategy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian	6
D. Kajian pustaka.....	8
E. Landasan teori	11
F. Metode penelitian.....	28
G. Sistematika pembahasan	34

BAB II : PROFIL RADIO PERSADA 97,2 FM

A. Latar belakang Radio Persada 97,2 fm.....	36
B. Profil radio Persada 97,2 fm.....	41
C. Jarak jangkauan siaran	45
D. Susunan pengurus radio Persada	45
E. Program siaran radio Persada	48
F. Program <i>Ihya' Ulumuddin</i>	52
G. Letak geografis	53

BAB III : STRATEGI DAKWAH RADIO PERSADA 97,2 FM SUNAN DRAJAT DALAM MENGEKSPRESIKAN PROGRAM *IHYA' ULUMUDDIN* (KITAB KUNING)

A. Asas fisiologis	56
B. Asas sosiologi	57
C. Asas kemampuan dan keahlian Da'i.....	58
D. Asas <i>psychologis</i>	58
E. Asas efektivitas dan efisiensi	60

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA**68****PEDOMAN WAWANCARA****71****LAMPIRAN – LAMPIRAN.....****72**

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Bagan Teknik Analisi Data	34
Tabel 2.1 Profil Persada	43
Table 2.2 Program Siaran Radio Persada FM Sunan Drajat	48
Table 2.3 Program Khusun Radio Persada FM Sunan Drajat.....	50
Table 2.4 Sumber materi siaran	51
Table 2.5 Penyiar radio Persada	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini media informasi bisa di akses melalui berbagai macam alat komunikasi yang serba canggih, namun keberadaan radio telah menjadi alat komunikasi yang bisa dikatakan cukup lama, masih memiliki daya tarik terhadap masyarakat hingga kini. Hasil survei Nielsen menunjukkan bahwa pengguna radio masih diminati oleh sebagian masyarakat, pada tahun 2017 masih sampai diangka 30% sampai 37% radio masih digunakan oleh masyarakat.¹ Walaupun radio saat ini seperti yang diungkapkan oleh Albaran bahwa mengalami persaingan yang berat dengan media lainnya karena radio adalah media informasi dan komunikasi yang masih sederhana dibandingkan dengan media lainnya yang lebih lengkap fasilitas kebutuhannya, sehingga mengalami kesulitan untuk hadir dan diminati oleh masyarakat.²

Mogambi juga menjelaskan keberadaan radio bahwa menurut anggapannya adalah media yang efektif dalam menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga bisa disebut *mind-altering device*, artinya radio dianggap tempat yang bisa mengakomodasi kebutuhan

¹ Survei Nielsen: Masyarakat Indonesia Makin Gemar Internetan. (2017). <https://mediaindonesia.com/read/detail/114722-%0D%0Asurvei-nielsen-masyarakat-indonesiamakin-%0D%0Agemar-internetan>

² Albaran, A. B., Anderson, T., Bejar, L. G., Bussart, A. L., Daggett, E., Gibson, S., Gorman, M., Greer, D., Guo, M., Horst, J. L., Khalaf, T., Lay, J. P., McCracken, M., Mott, B., & Way, H. (2007). "What Happened to our Audience?" Radio and New Technology Uses and Gratifications Among Young Adult Users. *Journal of Radio Studies*, 14(2), 92–101. <https://doi.org/10.1080/1095504070158317>

masyarakat mulai dari informasi, ilmu, dan hiburan baik itu musik atau kalimat yang menghibur para pendengar.³ Tetapi pendapat ini ditentang oleh sebagian masyarakat, salah satunya yaitu Asy'ari dan Marantika menjelaskan bahwa khalayak saat ini sudah terbiasa dengan internet, tidak hanya suara lagi yang didapatkan namun pendengar bisa juga menikmati gambar atau media visualnya.⁴

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa apa yang disampaikan oleh para tokoh adalah benar pada tempatnya, namun tidak bisa menjadi kebenaran yang mutlak sehingga semua orang harus mengikuti teorinya. Karena dengan pengamatan penulis di Paciran, salah satu Pondok Pesantren memiliki media komunikasi penyiaran yang sampai saat ini bisa dikatakan masih eksis dan sampai saat ini dibilang cukup banyak penggemar atau pendengarnya. Termasuk menjadi radio Muslim terbesar dengan frekuensi 97,2 FM yang kekuatan pancaran sinyalnya 2500 watt yang bisa dijangkau 8 wilayah yaitu Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik, Kabupaten Tuban, kabupaten Bojonegoro, kabupaten Rembang, Cepu, Babat dan Sarang.⁵ Media komunikasi penyiaran tersebut adalah radio Persada FM yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajad Paciran Lamongan. Namun juga radio ini berdasarkan pengamatan penulis saat ini sudah bisa di akses melalui internet. Walaupun masih dalam berbentuk radio, artinya

³ Mogambi, H. (2016). Media Preferences and Uses: Radio Listening Habits among Students in Kenya. International Journal of Humanities and Cultural Studies Issn, 2(4), 2356–5926. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>

⁴ Asy'ari, N. A. S., & Marantika, N. (2020). Evaluasi Penerapan Konvergensi Radio. Jurnal Studi Komunikasi, 4(1), 203. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1934>

⁵ Ibid.,

media audio yang sangat ditonjolkan tetapi sudah bisa mengikuti perkembangan zaman bahwa radio ini bisa diikuti melalui internet.

Di era modern ini dalam melaksanakan dakwah menjadi tugas dan tanggung jawab yang berat bagi para Ulama' dan Kiai selain pesan apa yang harus disampaikan sesuai kebutuhan masyarakat dalam membentuk moral dan mengajarkan syiar Islam, juga membutuhkan strategi atau metode dalam menyampaikan pesan melalui media radio. Sehingga pesan dan nasihat tersebut dapat didengar oleh orang banyak. Khususnya Pondok Sunan Drajad Paciran Lamongan yang memiliki ribuan santri, hingga pondok ini bisa dikenal oleh masyarakat luas, baik secara almamater dan ajaran dakwahnya atau ilmunya bahwa pengasuh dan para pimpinan Pondok Pesantren Sunan Drajad membuat suatu formulasi baru pada era modern ini dalam menyiarkan ajaran Islam menggunakan radio Persada 97,2 FM. Selain radio dalam penggunaannya membutuhkan dana yang lebih murah dan lebih mudah di akses oleh banyak masyarakat. Bahkan radio mendapatkan julukan kekuasaan kelima (*the fifth estate*), artinya keberadaan radio menjadi generasi kelima setelah surat kabar menguasai di era kekuasaan keempat.⁶

Awal mula berdirinya radio Persada FM diawali dari keinginan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajad, beliau ingin dakwahnya atau kajian agamanya dalam memberikan nasihat tidak hanya seorang santri saja

⁶ Onong Uchjana. Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 137

yang bisa mengajari namun juga masyarakat luas, sehingga dengan adanya radio Persada FM dengan maksud untuk sarana ibadah, syiar agama Islam serta sarana penyampaian informasi bagi pihak Pemerintah. Pada akhirnya ditahun 2004 radio Persada ini berhasil dibuat oleh pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajad, kemudian mendapatkan respons baik di masyarakat bahwa ditahun-tahun seperti itu bahwa alat komunikasi masih dibilang *limited edition* (terbatas) atau masih menggunakan komunikasi satu arah.

Hal yang menarik berdirinya radio Persada FM ini berbarengan dengan munculnya *smartphone* yang sudah dilengkapi fasilitas *videophone* atau *video call* hal ini digencarkan dengan awal-awal muncul iphone 4 cell.⁷ Namun berdasarkan pengamatan penulis bahwa android saat itu masih belum diketahui oleh banyak orang, selain harganya masih dibilang sangat mahal, juga fasilitas android masih belum sempurna dan masih rumit dalam penggunaannya. Bertepatan dengan berkembangnya Teknologi hadir, radio Persada FM juga hadir di permukaan masyarakat.

Penulis mengamati hal tersebut, bahwa radio Persada FM masih dibilang unggul atau eksis, walaupun adanya perkembangan teknologi *videophone* atau sistem *android*, namun masyarakat belum banyak yang memiliki karena dengan harga relatif tinggi. Dalam perkembangannya radio

⁷ Jawahir Gustav Rizal, Kapan Pertama Kali Video Call Ditemukan? Ini Sejarahnya, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/29/070700365/kapan-pertama-kali-video-call-ditemukan-ini-sejarahnya?page=all#page2> di akses pada hari Minggu, 02 Juni 2022 pukul 08.56 WIB

Persada FM bisa dikatakan masih eksis dan bisa bertahan saat ini adalah suatu bentuk hal yang laur biasa. Karena hampir rata-rata manusia saat ini lebih banyak menggunakan internet dalam mencari sumber informasi. Lebih-lebih kepada masyarakat untuk mencari sumber informasi atau ilmu tinggal bisa cari di *Google*. Namun yang menarik di radio Persada FM ini masih diminati oleh masyarakat hingga kini terutama pada program kajian *Ihya 'Ulumuddin (Kitab Kuning)* yang diisi oleh K. H. Abdul Ghofur di radio Persada 97,2 FM. Jika telaah lebih jauh masyarakat saat ini jika membutuhkan informasi tentang *Ihya 'Ulumuddin (Kitab Kuning)* maka akan muncul banyak tampilan yang tersedia mulai dari tulisan artikel hingga penelitian dari adanya blogger, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi.

Adanya radio Persada FM sangat dirasakan oleh masyarakat dan menjadi kesenangan masyarakat luas di bagian program siaran kajian *Ihya 'Ulumuddin (Kitab Kuning)* yang sampaikan oleh K. H. Abdul Ghofur yang sampai sekarang masih banyak pendengarnya dikalangan masyarakat. Dalam penyiarannya konsisten untuk melaksanakan dakwah secara terus menerus terhadap masyarakat. Dalam hal ini penulis menemukan data ungkapan atau penjelasan pendengar yang mengakui keberadaannya bahwa dirinya senang mendengarkan radio kajian *Ihya 'Ulumuddin* yang disiarkan di radio Persada 97,2 FM. Penyiaran radio pada program *Ihya 'Ulumuddin* tidak bersifat instan yang bisa langsung dan bisa bertahan didengar dan diterima oleh masyarakat. Namun apa yang dilakukan oleh pemilik dan

pengurus radio Persada 97,2 FM dapat diilmiahkan sehingga memiliki langkah strategis dalam berdakwah atau mengajarkan *Ihya' 'Ulumuddin* (*Kitab Kuning*) melalui siaran radio Persada FM dalam program kajian *Ihya' 'Ulumuddin* yang bisa tertahan sampai saat ini. Dan selalu konsisten dalam menyiaran dakwahnya lewat radio Persada melalui program *ihya' 'ulumuddin* yang sampai sekarang masih banyak peminat dan yang mendengarkan. Dengan alasan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Strategi Dakwah Radio 97,2 Persada FM Sunan Drajet Dalam Mengemas Program *Ihya' 'Ulumuddin* (kitab kuning)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan dalam penelitian adalah:

Bagaimana Strategi Dakwah Radio Persada 97,2 FM Sunan Drajet Dalam mengemas Program *Ihya' 'Ulumuddin* (*Kitab Kuning*)?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan Strategi Dakwah yang digunakan Radio Persada 97,2 FM Sunan Drajet Dalam mengemas Program *Ihya' 'Ulumuddin* (*Kitab Kuning*).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang Radio Persada 97,2 FM Sunan Drajad secara teoritis yang bisa jadikan acuan atau garis besar dalam penelitian.
- 2) Penelitian ini memberikan informasi tentang Strategi Dakwah Radio Persada 97,2 FM Sunan Drajad Dalam mengemas Program *Ihya' Ulumuddin* (Kitab Kuning) yang akan dijadikan jawaban dari rumusan masalah atau pokok permasalahan dari tulisan ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian dalam memberikan gambaran umum tentang radio Persada FM akan menjadi pengetahuan baik secara individu penulis sesuai kebutuhan dalam menyusun karya ilmiah. Juga memberikan manfaat kepada masyarakat luas tentang gambaran umum radio Persada FM.
- 2) Penelitian dalam memberikan jawaban strategi dakwah dalam mengemas program *Ihya' Ulumuddin* bermanfaat bagi individu dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Juga memberikan manfaat kepada masyarakat luas tentang informasi strategi dalam penyiarannya sehingga masih diminati masyarakat.

D. Kajian Pustaka

1. Rafika Hidayat, 2017, “strategi dakwah radio syiar fakultas dakwah dan komunikasi dalam meningkat mutu siaran keagamaan” jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam meningkatkan mutu siaran keagamannya dalam penelitian ini focus mencari tahu bagaimana strategi dakwah pada radio syiar fakultas dakwah dan komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Hidayat ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya angkat, yang didalamnya sama-sama membahas mengenai strategi dakwah. Namun juga terdapat perbedaan, dimana Skripsi yang ditulis oleh rafika Hidayat ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh radio syiar dalam meningkatkan mutu iaran keagamaannya, sedangkan yang penelitian yang saya angkat adalah mengenai strategi dakwah yang digunakan dalam mengemas suatu program pada radio Persada 97.2 FM.

2. Yanto dengan judul Skripsi “Strategi Dakwah Kultural K.H Abdul Karim Ahmad Al-Hafidz dalam mengantisipasi radikalisme Islam pada jama’ah Majelis Ta’lim Ar-Risalah Surakarta” Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016.⁸ Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang ada, penelitian ini memfokuskan peran K.H Abdul Karim Ahmad AlHafidz dalam mengantisipasi Radikalisme Islam pada Jama’ah Majelis Ta’lim Ar-

⁸ Yanto, *Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

Risalah, dengan Mengusung perdamaian dan toleransi umat dengan mengajarkan dengan tanpa membeda-bedakan keragaman suku, ras, mapun paham agama, menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya angkat, yang didalamnya sama-sama membahas mengenai strategi dakwah. Namun juga terdapat perbedaan, dimana Skripsi yang ditulis oleh Yanto ini membahas tentang peran da'i untuk mengantisipasi radikalisme Islam, sedangkan yang penelitian yang saya angkat adalah mengenai strategi dakwah yang digunakan dalam mengemas suatu program pada radio.

3. Skripsi yang dibuat oleh Yayuk Mahzumah, 2008, "Peranan Siaran Pengajian Agama Melalui Radio Persada FM Dalam Menciptakan Learning Community Pada Masyarakat Desa Delegan-Panceng-Gresik", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Fokus penelitian ini adalah peranan siaran pengajian agama melalui radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* pada masyarakat Delegan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah penelitian ini dapat menarik daya tarik masyarakat delegan dari kajian gama yang disiarkan melalui radio Persada FM, kajian agama yang diberikan berupa kajian yang berisi nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan strategi yang dilakukan oleh radio Persada FM mampu menjadikan masyarakat yang learning community.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang siaran radio Persada FM dan juga peran kajian agama. Namun letak perbedaannya bahwa penelitian terdahulu lebih fokus kepada peran yang dilakukan oleh radio Persada FM, namun untuk penelitian saat ini lebih fokus kepada strategi dakwah yang digunakan dan kajian agama fokus kepada kajian *Ihya' Ulumuddin*.

4. Muly Ainil Huda, 2018, skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada Fm Sebagai Media Dakwah)”, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Surabaya: UIN Sunan Ampel. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Radio PERSADA 97.2 FM Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah yang tetap eksis dikarenakan ada beberapa motif penunjang.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang dakwah radio Persada FM, namun letak perbedaannya tentang program dakwah melalui radio Persada FM, yang dimaksud dakwah melalui radio bisa mencakup kajiannya, musiknya bahkan iklan dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus kepada pembahasan strategi dakwah dalam mengemas program *Ihya' Ulumuddin* (kitab kuning)

Beberapa karya ilmiah yang ditulis atas menunjukkan bahwa letak persamaan dan perbedaan. Sehingga penulis menyimpulkan dari telaah pustaka ini bahwa dalam melakukan penelitian ini bersifat orientik atau

tidak meniru atau membajak karya seseorang. Sehingga penulisan tentang strategi dakwah melalui siaran radio Persada FM akan menjadi tambahan khasanah keilmuan dan khususnya dibidang komunikasi penyiaran Islam.

E. Landasan Teori

1. Stratagi Dakwah

a. Definisi Dakwah

Kata dakwah berasal dari suku kata bahasa Arab yang berarti ajakan, panggilan, seruan atau undangan.⁹ Dakwah secara harfiah berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan salah satu dari istilah keagamaan yang telah banyak disalah gunakan baik fungsi maupun hakikatnya. Terlebih ketika kata atau istilah tersebut telah menjadi bagian bahasa Indonesia yang dibakukan dan mempunyai makna beragam. Dalam kamus bahasa Indonesia misalnya, kata dakwah diartikan antara lain propoganda yang mempunyai konotasi positif dan negatif. Sementara dakwah dalam istilah agama Islam konotasinya selalu tunggal dan positif. Yakni mengajak kepada peningkatan ibadah dan pengabdian pada sang Khalik. Bahkan dalam Alquran dan Sunnah merupakan bagian dari prinsip ajaran yang diwajibkan.¹⁰

Dakwah menurut Anshari sebagaimana yang dikutip Tasmara, menyebutkan bahwa dakwa ada dua kategori:

⁹ Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005). hlm. 2

¹⁰ A. Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Pres) hlm. 4.

1. Dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan, seperti panggilan, seruan ajakan kepada manusia pada Islam.
2. Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (Termasuk didalamnya Politik, Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Kesenian, Kekeluargaan Dan Sebagainya).¹¹

b. Definisi Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang jelas dengan kombinasi antara cara dalam jangka waktu tertentu dengan mengantisipasi bahwa kita mencoba untuk memprediksi apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan cara tersebut.¹²

Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatu harus memperhatikan komponen komunikasi dalam teori Harold D. Lassell, Yaitu *who says what in which channel to whom with what effect* (komunikator, pesan, media, komunikasi, dan efek).¹³

¹¹ Abdul Aziz, dkk, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*,(bandung: sinar baru algazido), hlm. 57.

¹² Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: Umm Press, 2010), h. 127

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2004), h. 351

Menurut Halim, strategi ialah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran penelitian, pengamatan seseorang untuk mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan tahapan dalam strategi dakwah menurut Fred R David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

1. Perumusan strategi

Pada tahap ini adalah proses merencanakan dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi Strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat

¹⁴ A.Halim, *Strategi Dakwah yang Terabaikan dalam jurnal Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel, 2002), h. 43

pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

c. Strategi Dakwah

1. Definisi strategi dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.¹⁶ Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkankondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁷

Adapun strategi dakwah yang dirumuskan oleh Said, antara lain:

- a. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (penerima dakwah).
- b. Jangan memerintahkan sesuatu yang menimbulkan fitnah.

Terkadang seorang da'i menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tradisi tersebut bertentangan dengan syariat, tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan

¹⁵ Fred.R David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 32-33

¹⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

kebaikan. Jika seorang da'i menyadari bahwa apabila dilakukan perombakan akan terjadi fitnah, maka hal itu tidak perlu ia lakukan.

- c. Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan.
- d. Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika didzalimi. Cemohan dibalas dengan kesabaran, ketergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.
- e. Pada saat memberi nasihat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum.
- f. Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya.
- g. Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan. Setiap pertanyaan sebaiknya dijawab secara rinci dan jelas sehingga orang yang bertanya merasa puas.
- h. Memberikan perumpamaan-perumpamaan.¹⁸

- d. Asas-asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah berjalan efektif dan tepat pada sasaran.

1. Asas Fisiologis,

asas ini erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah. Tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dari target-target ini kemudian

¹⁸ Said Bin Alin Bin Wahid Al Qahthani, *Al hikmatu Fid Da 'wah Ilallah Ta 'ala, terjemahan Masykur Hakim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 84

diformulasikan strategi dakwah yang jitu untuk diimplementasikan dalam komunikasi dakwah yang konkret. Sehingga target dakwah tersebut dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (singkat).

2. Asas Sosiologis

asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek) dakwah.

3. Asas kemampuan dan keahlian Da'i

yaitu kemampuan dan keahlian seorang Da'i sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relevan dengan kemampuan dan keahlian Da'i.

4. Asas Psychologis

asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i harus mampu membaca dan memahami psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bisa memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah.

5. Asas efektivitas dan efisiensi,

maksud dari asas ini adalah dalam aktivitas dakwah harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam merumuskan strategi dakwah harus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah, misalnya dengan biaya yang sedikit, waktu dan tenaga kerja yang minim dapat

mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya.¹⁹

2. Strategi komunikasi

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.²⁰

Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (planning), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Onong Uchana Effendy mendefinisikan beberapa komponen komunikasi yang mencakup secara keseluruhan, yaitu:

- a. Komunikator (sender) atau sumber (resource) adalah individu, kelompok, atau organisasi yang berperan untuk menyampaikan pesan.
- b. Pesan (message) adalah gagasan yang dinyatakan oleh pengirim kepada orang lain.

¹⁹ Asmuni syukir, dasar-dasar strategi Islam, Op. Cit hh. 32-33.

²⁰ Rosady Ruslan, Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000) Hlm 31.

- c. Komunikan (receiver) merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan.
- d. Saluran (media) merupakan tempat sumber menyalurkan pesan kepada penerima.
- e. Umpulan balik (feed back) reaksi terhadap pesan.

Komunikasi merupakan peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda cummunion yang dalam bahasa Inggris menjadi cummunion yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Strategi komunikasi merupakan cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Pada saat berkomunikasi, harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan dapat mencapai target komunikasi yang diinginkan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. R. Wayne Pave, Brent D.Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya “*Techniques*

for Effective Communication”, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu :

1. To secure understanding

2. To establish acceptance

3. To motivate action

To secure understanding artinya memastikan bahwa komunikasi mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikasi telah mengerti dan menerima, penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Dan pada akhirnya kegiatan komunikasi dimotivasi (*to motivate action*).²¹

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik, dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi yang dilakukan memperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.

²¹ Anwar Arifin, “Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas”, (Bandung: Armico 1984), hlm. 115.

3. Metode Dakwah

a. Metode Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Metode umum dari dakwah Qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman dakwah.²²

Seperti yang ditulis dalam Al-Qur'an surat *an-nahl* ayat 125 :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَلَّهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” ²³

Ayat tersebut menjelaskan dalam strategi dakwah Qur'ani yang terdapat pada Q.s. *An-Nahl* ayat 125 ada beberapa strategi yaitu:

²² Muhammad Husain Fatahullah, Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an, (Cet. I; Jakarta: Lentera, 1997), hlm. 39.

²³ <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

1) Bil Hikmah

Dakwah al-hikmah adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menamparkan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Konseptualisasi hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu. Sedang sifat al-hikmah itu hadir dari keterpaduan Al-Kibrah (Pengetahuan), Al-Mirā' (Latihan) dan At- Tajribāh (Pengalaman). Jika ketiganya bersemayam dalam diri maka akan terbentuk jiwa yang bijaksana. Menurut Ibnu Rusyd dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengannasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer.²⁴

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah dengan hikmah pada intinya merupakan penyeruan atau mengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, adil, penuh kesabaran da ketabahan. Hal ini dimaksudkan pelaku dakwah memperhatikan situasi dengan menggunakan pola relevan dan realistik sesuai tantangan dan kebutuhan.²⁵

2) Mau'idhatil Hasanah

Dakwah maw'izah al-hasannah adalah metode dialog atau pidato yang digunakan oleh komunikator, dimana objek dakwah dapat memahami dan

²⁴ Nurcholish Madjid, *Cendekian dan Religiusitas Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 100

²⁵ Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 1997), hlm. 4-42.

menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Konsep maw'izah sering diartikan sebagai tutur-kata yang dan nasihat yang baik, sehingga dakwah yang ditempuh dengan menggunakan metode ini orientasinya lebih pada menjawab kebutuhan objek dakwah yang mendesak. Dengan demikian dakwah al-maw'izat al-hasanah jauh dari sikap egois, agitasi emosional atau apologi. Cara dakwah ini lebih spesifik ditujukan kepada kelompok mad'u yang kurang mampu menganalisa maksud materi.²⁶

3) Mujadalah

Dakwah mujādalah adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lebut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, sehingga dapat membendung hal-hal yang negatif dari objek dakwah. Konsep tersebut merupakan kerangka upaya kreatif dan adaptif dari pelaku dakwah dalam menjalankan misi dakwahnya.

Metode inilah yang diisyaratkan oleh Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 125, akan tantangan zaman yang kelak dihadapi oleh para pelaku dakwah, dimana bukan hanya dengan orang kafir atau orang yang tidak mau mendengarkan seruan ajaran Islam sebagai bentuk ketidak pahaman dan reaksioner dari mad'u, namun tantangan ini juga datang dari sesama pelaku dakwah, sehingga Al-Qur'an mengajak kepada umat manusia terutama

²⁶ Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 1997), hlm. 4-42.

pelaku dakwah untuk selalu berdiskusi dengan baik dalam memecahkan masalah.²⁷

Adalah hal yang wajar jika manusia menginginkan kemenangan dalam pertunjukan demi mempertahankan kebesaran dan kehormatan, lebih lagi ketika sampai pada kebenaran. Kadang-kadang metode tersebut dalam Al-Qur'an diisyaratkan sebagai perintah berjihad demi agama Allah, karena misi dakwah bukan karena beban namun merupakan kewajiban yang harus terwujudkan.²⁸

Dalam metode ini ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka dan transparan, konfrontatif dan reaksionis, namun pelaku dakwah harus tetap berpegang teguh pada karakteristik dakwah itu sendiri. Berdebat dan berdiskusi, bukan mempertahankan kesalahan karena menjaga reputasi dan integritas namun berdebat mencari solusi terbaik.

4. Media Dakwah

Media dakwah menurut Munir dalam bukunya Ilmu Dakwah, dibagi menjadi dua, yaitu:²⁹

a. Non Media Massa

- 1) Non media massa yang memanfaatkan tenaga manusia di antaranya: kurir lain-lain.

²⁷ Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 1997), hlm. 4-42.

²⁸ Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta, Mutiara Pustaka, 2004), hlm. 75.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Hamzah, 2009, hlm. 144.

2) Non media massa yang menggunakan alat atau benda diantaranya:
surat dan lain-lain.

b. Media Massa

- 1) Media massa yang menggunakan manusia: pertemuan, rapat umum, sekolah, dan lain-lain.
- 2) Media massa benda: buku, selebaran, poster, folder dan lain-lain.
- 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: audio, dan audio visual.

Adapun media dakwah menurut Hamzah Ya'kub dibagi menjadi lima macam, yaitu:³⁰

- 1) Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain
- 2) Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya
- 3) Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
- 5) Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

Pada prinsipnya yang digunakan sebagai pedoman umum dalam menggunakan media dakwah adalah :

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. I Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 32.

1. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i
2. Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
3. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan
4. Gunakanlah media sesuai dengan karakteristiknya.
5. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya
6. Keserasian antara media, tujuan, materi dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.³¹

5. Dakwah melalui Radio

a. Pengertian radio

Pengertian Radio menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi. artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media³²

Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musicalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan kedalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya. Bahwa tidak

³¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 167.

³² Istina Rakhamawati, *Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah* (Jakarta: PT.Gramedia, 2016) h. 63

hanya ada musik dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio.³³

b. Dakwah melalui radio

Seluruh radio di Indonesia pasti mempunyai program dalam siarannya yang menyajikan informasi, edukasi, hiburan dan tablig siaran agama atau dakwah yang bersifat edukasi kepada masyarakat.

Dakwah melalui radio cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti acara kuliah subuh dan siaran sebelum waktu magrib. Dalam hal ini Da'i sebagai komunikator dalam melakukan aktivitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agamanya.³⁴

Beberapa kelebihan sebagai media dakwah, yaitu :

1. Cepat dan Langsung. Radio adalah sarana tercepat, lebih cepat dari pada Koran dan Televisi dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu yang banyak seperti siaran Televisi atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan
2. Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Kita jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya

³³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), h. 76

³⁴ Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UIN SA PERS, 2014), h. 59

mendengarkannya dilakukan sendirian, seperti di mobil, di kamar tidur, dan sebagainya.

3. Dekat. Suara penyiar radio hadir di rumah dan sangat dekat dengan pendengar. Pembicaraan langsung menyentuh aspek pribadi.³⁵
4. Hangat. Paduan kata-kata, efek suara dan musik dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atau memperoleh kehangatan dari suara penyiar, dan pendengar seringkali berfikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
5. Sederhana. Proses siaran radio tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola atau pendengar.
6. Tanpa Batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, SARA (Suku, Agama, Ras, antar golongan), dan kelas sosial. Hanya Tunarungu yang tidak mampu mengonsumsi dan menikmati siaran radio.
7. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau membeli alat televisi, pesawat radio relatif lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut biaya sepeserpun untuk mendengarkan radio.
8. Fleksibel. Siaran radio dapat dinikmati sambil mengerjakan h. hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, dan lainnya.³⁶

³⁵ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hlm. 27

³⁶ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hlm. 28

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian lapangan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁷ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.³⁸ Penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif yang berarti informasi tentang pendidikan moral di keluarga dilakukan dengan peneliti terjun ke lapangan untuk mencari informasi.

2. Metode Penelitian

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 1.

³⁸ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 25.

dalam bentuk laporan dan uraian.³⁹ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang akan digunakan oleh penulis bahwa apa yang disampaikan oleh informan masih membutuhkan analisis dalam memahaminya serta reduksi data yang fokus kepada penelitian. Dalam hal ini penulis hanya fokus kepada pembahasan strategi dakwah radio Persada FM dalam mengemas kajian *Ihya' 'Ulumudiin*.

3. Subjek dan objek penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁴¹ Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah bagian program director di radio Persada 92.7 FM.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi:

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 9.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 25.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 862

strategi dakwah radio Persada 97,2 FM dalam mengemas program *Ihya' Ulumuddin* dalam menyampaikan dakwah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴² Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang benar-benar mengikuti atau aktif mendengarkan kajian *ihya' ulumuddin* radio Persada FM. Teknik untuk memperoleh data yang diperlukan agar peneliti bisa memiliki bukti sebuah penelitian yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian tersebut maka dari itu ada beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.⁴³ Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa observasi akan digunakan oleh penulis untuk melihat sitasi dan kondisi serta penentuan informan dalam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136

⁴⁴ Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

mendapatkan informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah radio Persada FM dalam menyampaikan kajian *Ihya' 'ulumuddin*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.⁴⁵ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat berentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperlakukan untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.⁴⁶

Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan (daftar pertanyaan terlampir). Juga pewawancara terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas secara detail, sehingga kebenaran informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan tentang strategi dakwah radio Persada FM dalam menyampaikan kajian *Ihya' 'ulumuddin*.

⁴⁵ Koentjorongrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 129.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁷ Karena dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti harus mempunyai dokumen dalam menggunakan teknik ini penulis juga mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan strategi dakwah radio Persada FM dalam menyampaikan kajian *Ihya' 'ulumuddin*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.⁴⁸ Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan

⁴⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

permasalahan yang diteliti.⁴⁹ Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah difahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.

b. Penyajian Data

Menurut miles dan huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk infomasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat- kalimat, atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.⁵⁰

c. Penarikan Kesimpulan

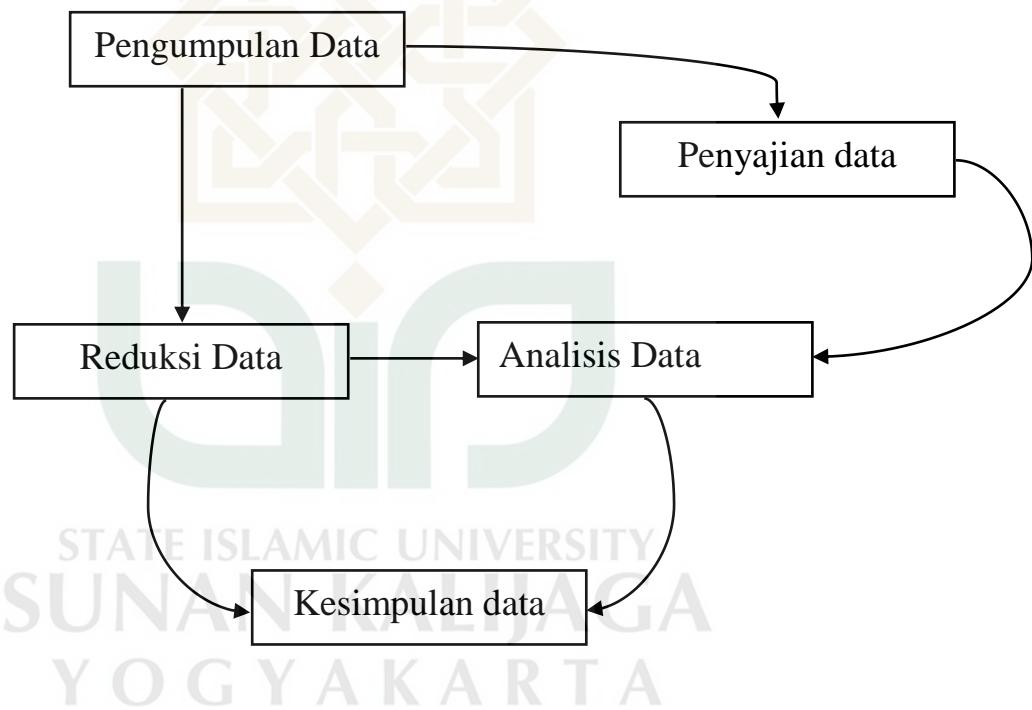
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha mencari makna data yang di kumpulkannya. Kesimpulan

⁴⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, hlm. 258.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 341.

mula-mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Table 1.1 Bagan Teknik Analisi Data



G. Sistematika Pembahasan

Memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab pembahasan disertai bagian awal dan akhir sebagai berikut ini:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 345.

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum radio Persada FM Sunan Drajad yang dikaji dari sejarah berdirinya, kegiatan program radio Persada FM Sunan Drajad, pengelola atau susunan pengurus radio Persada FM Sunan Drajad, Letak Geografis, serta juga wilayah pancaran signal radio Persada FM Sunan Drajad.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah radio Persada FM dalam menyampaikan kajian *Ihya' 'Ulumudiin* (kitab kuning).

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai strategi dakwah radio Persada 97,2 FM dalam mengemas program *Ihya' Ulumuddin*. Dengan menggunakan landasan asas-asas strategi dakwah, Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan.

Yang pertama asas fisiologis yang dalam penerapannya radio Persada 97,2 FM sudah menentukan target-target dalam melaksanakan dakwahnya. Target-target tersebut adalah seluruh masyarakat disekitar kawasan pondok pesantren Sunan Drajat.

Yang kedua asas sosiologis yang dalam penerapannya radio Persada 97,2 FM mengemas waktu siarannya yang awalnya 3 kali sehari menjadi 2 kali disiarkan,

Yang ketiga asas kemampuan dan keahlian Da'i dalam penerapannya radio Persada 97,2 FM menggunakan peran tokoh atau pemuka agama dalam siaran program *ihya' ulumuddin* dan tokoh agama tersebut adalah KH. Abdul Ghofur selaku Kiai dan pendiri pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Yang keempat Asas *psychologis* dalam penerapannya radio Persada 97,2 FM dalam mengemas program *ihya' ulumuddin* memperhatikan keadaan kejiwaan dan karakter dari target dakwahnya. dalam program ini

mampu menyejukkan hati target sehingga bisa mencerahkan target tanpa menyekiti perasaan hati target dakwanya.

Yang kelima asas efektivitas dan efisiensi dalam penerapannya radio Persada 97,2 FM dalam mengemas program *ihya' ulumuddin* menggunakan 2 waktu penyiarannya yaitu pada pagi hari dan sore hari. Karena pada program ini menyeimbangkan antara waktu target dengan waktu penyiarannya sehingga dalam melaksanakan dakwahnya mampu lebih mudah diperhatikan dan diterima oleh masyarakat.

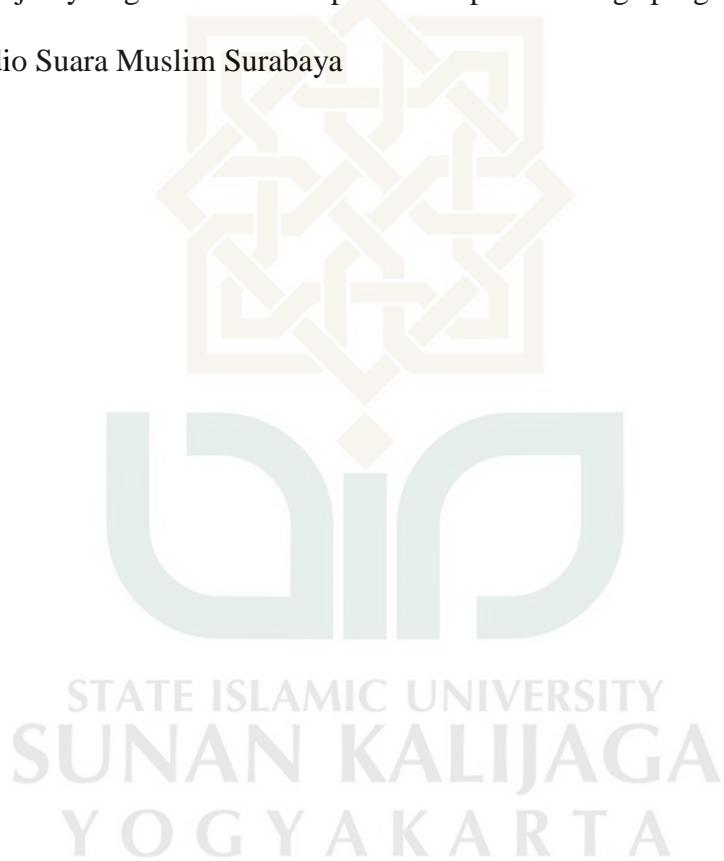
Dari kelima asas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa radio Persada 97,2 FM dalam mengemas program *ihya' Ulumuddin* yaitu menggunakan efektivitas waktu dalam penyiaranya, mengoptimalkan peran tokoh atau pemuka agama dalam siaran program *Ihya' Ulumuddin* dan relevansi isi pesan dakwahnya yang menyesuaikan dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

B. Saran

1. Bagi pendengar, dalam mendengarkan nasehat dan motivasi yang telah didapatkan dari media yang digunakan, berharap tidak hanya sekedar mendengarkanya tetapi juga mempraktikkan. Agar supaya dapat menjadikan diri ini menjadi insan yang diharapkan dalam keindahan Islam. Khususnya para muslimah.
2. Demikian untuk media yang digunakan untuk berdakwah. Khususnya radio Persada 97,2 FM yang memiliki program dakwah yang nomor satu.

Agar lebih manfaat bagi pendengar yang masih awam tentang ilmu keagamaannya.

3. Untuk penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pada strategi program yang lain di Radio Suara Muslim Surabaya



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arifin, Anwar, 2011, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto, A, Etika Dakwah, Surabaya: Jaudar Pres
- Aziz, Abdul, dkk, 1992, Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer, Bandung: sinar baru al-gazido, Aksara.
- Muhammad Husain Fatahullah,1997, Metodologi Dakwah danAl-Qur'an, Jakarta: Lentera
- Amin, Munir, 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta: Hamzah.
- Ruslan, Rosady, 2000, Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Jakarta: Grafindo Persada
- Istina Rakhmawati, 2016, Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah Jakarta: PT.Gramedia
- Syukir, Asmuni, 1983, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas
- Basrowi, dan Suwandi, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgitto, Bimo, 2001, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta: Andi Offset
- Koentjoroningrat, 1993, Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J., 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Muhammad Ali, 2004, Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al- Qur'an, Cet. I; Yogyakarta, Mutiara Pustaka.
- Fatahullah, Muhammad Husain, 1997, Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an, Cet. I; Jakarta: Lentera.
- Munir, Muhammad, dan Ilaihi, Wahyu, 2006, Manajemen Dakwah Cetakan I Jakarta: Kencana.

- Syaodih, Nana, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cholid, Narbuco, dkk, 2009, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 1996, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito.
- Madjid, Nurcholish, 1999, Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat, Jakarta: Paramadina.
- Effendy, Onong, 2003 Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Al Qahthani, Said Bin Alin Bin Wahid, 1994, Al hikmatu Fid Da“wah Ilallah Ta“ala, terjemahan Masykur Hakim, Jakarta: Gema Insani Press.
- Faisal, Sanapiah, 2001, Format-format Penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-5
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujdarwo, 2011, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung: Mandar Maju
- Mustan, Zulkifli, 2005, Ilmu Dakwah, Makassar: Pustaka Al-Zikra.
- Anwar,Arifin, Strategi Komunikasi (Bandung: CV Amrico).

B. Jurnal

- Albarran, A. B., Anderson, T., Bejar, L. G., Bussart, A. L., Daggett, E., Gibson, S., Gorman, M., Greer, D., Guo, M., Horst, J. L., Khalaf, T., Lay, J. P., McCracken, M., Mott, B., & Way, H. (2007). "What Happened to our Audience?" Radio and New Technology Uses and Gratifications Among Young Adult Users. *Journal of Radio Studies*, 14(2), 92–101.
<https://doi.org/10.1080/1095504070158317>

Asy'ari, N. A. S., & Marantika, N. (2020). Evaluasi Penerapan Konvergensi Radio. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(1), 203. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1934>

Astutik, Sri, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah". Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 3, No. 2, Surabaya : Fakultas Dakwah, Oktober 2000

Octaviana, Binta Maulida, 2022, *Retorika Dakwah K. H. Abdul Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajad Lamongan*, jurnal, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Mogambi, H. (2016). Media Preferences and Uses: Radio Listening Habits among Students in Kenya. *International Journal of Humanities and Cultural Studies* Issn, 2(4), 2356–5926. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>

C. Artikel

Pratama, Kevin Rizky, Inilah Smartphone Android Pertama yang Dirilis 13 Tahun Lalu, <https://tekno.kompas.com/read/2021/10/12/20010077/inilah-smartphone-android-pertama-yang-dirilis-13-tahun-lalu?page=all> di akses pada hari Minggu, 02 Juni 2022 pukul 09.01 WIB

Rizal, Jawahir Gustav, Kapan Pertama Kali Video Call Ditemukan? Ini Sejarahnya, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/29/070700365/kapan-pertama-kali-video-call-ditemukan-ini-sejarahnya?page=all#page2> di akses pada hari Minggu, 02 Juni 2022 pukul 08.56 WIB

Survei Nielsen: Masyarakat Indonesia Makin Gemar Internetan. (2017). <https://mediaindonesia.com/read/detail/114722-%0D%0Asurvei-nielsen-masyarakat-indonesiamakin-%0D%0Agemar-internetan>

D. Database dan wawancara

Peta Desa Banjaranyar, Kecamatan Paciran –Lamongan.

Wawancara, 2022, Rinto Ifin, program director radio Persada 97,2 FM, Lamongan

Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajad, 2001, Lamongan